ABSTRAK

NOVITA ARISTA ANWAR. Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian Berat Badan Lahir (BBLR) di Puskesmas Hulonthalangi. Dibimbing oleh FATMAH ZAKARIA sebagai ketua dan FIDYAWATI APRIANI A HIOLA sebagai anggota.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. Merupakan masalah kesehatan yang turut berkontribusi terhadap angka kematian bayi. Hal ini berdasarkan pengamatan epidemiologi bahwa bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram memiliki kemungkinan 20 kali lebih besar untuk meninggal daripada bayi yang berat badannya lebih berat. Berat badan lahir di bawah 2.500 gram lebih umum terjadi di negara berkembang daripada negara maju, dan berkontribusi terhadap berbagai dampak kesehatan yang buruk. Bayi yang lahir dengan BBLR akan sulit untuk mengejar pertumbuhan yang tertinggal oleh anak-anak normal. Apabila bayi lahir dengan BBLR dan diikuti oleh pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat, pelayanan kesehatan yang buruk, dan sering mengalami infeksi selama masa pertumbuhan, maka akan menyebabkan pertumbuhan terhambat. Apabila pertumbuhan terhambat dan anak tidak bisa mengejar ketertinggalan pertumbuhan, maka akan terjadi *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional,* jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 bayi yang lahir dengan BBLR. Hasil penelitian ini diperoleh ada hubungan yang bermakna antara paritas (p value sebesar 0,016 < 0,05) dengan kejadian BBLR. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara anemia (p value sebesar 0,060 > 0,05) dan KEK (p value sebesar 0,075 > 0,05) dengan kejadian BBLR di Puskesmas Hulonthalangi.

Kata Kunci : BBLR, Paritas, Anemia, KEK

Abstract

Low Birth Weight (LBW) is a newborn weighing less than 2,500 grams. This is a health problem that contributes to infant mortality. Epidemiological observations indicate that infants weighing less than 2,500 grams are 20 times more likely to die than infants weighing more. A birth weight below 2,500 grams is more common in developing countries than in developed countries and contributes to various adverse health outcomes. Infants born with LBW will struggle to catch up with the growth lag of normal children. If a baby is born with LBW and is accompanied by inadequate nutritional support, poor health services, and frequent infections during growth, it will lead to stunted growth. If growth is stunted and the child cannot catch up, stunting will occur. This study aims to determine the factors influencing the incidence of low birth weight (LBW). This is an observational analytical study with a cross-sectional approach, with a sample size of 38 babies born with low birth weight. The results showed a significant association between parity (p-value 0.016 <0.05) and the incidence of low birth weight. There was no significant association between anemia (p-value 0.060 >0.05) and CED (p-value 0.075 >0.05) and the incidence of low birth weight at the Hulonthalangi Community Health Center.

Keywords: *LBW, Parity, Anemia, CED*

Abstrak

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru la.hir ya.ng bera.t ba.da.n la.hirnya. pa.da. sa.a.t kela.hira.n kura.ng da.ri 2500 gra.m. Merupa.ka.n ma.sa.la.h keseha.ta.n ya.ng turut berkontribusi terha.da.p a.ngka. kema.tia.n ba.yi. Ha.l ini berda.sa.rka.n penga.ma.ta.n epidemiologi ba.hwa. ba.yi denga.n berat ba.da.n kura.ng da.ri 2.500 gra.m memiliki kemungkina.n 20 ka.li lebih besar untuk meningga.l da.ripa.da. ba.yi ya.ng bera.t ba.da.nnya. lebih bera.t. Bera.t ba.da.n la.hir di ba.wa.h 2.500 gra.m lebih umum terja.di di nega.ra. berkemba.ng da.ripa.da. nega.ra. ma.ju, da.n berkontribusi terha.da.p berba.ga.i da.mpa.k keseha.ta.n ya.ng buruk. Ba.yi ya.ng la.hir denga.n BBLR a.ka.n sulit untuk mengeja.r pertumbuha.n ya.ng tertingga.l oleh a.na.k-a.na.k norma.l. Apa bila. ba.yi la.hir denga.n BBLR da.n diikuti oleh pemenuha.n nutrisi ya.ng tida.k a.dekua.t, pela.ya.na.n keseha.ta.n ya.ng buruk, da.n sering menga.la.mi infeksi selama. ma.sa. pertumbuha.n, ma.ka. a.ka.n menyeba.bka.n pertumbuha.n terha.mba.t. A.pa.bila. pertumbuha.n terha.mba.t da.n a.na.k tida.k bisa. mengeja.r ketertingga.la.n pertumbuha.n, ma.ka. a.ka.n terja.di *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Je.nis pe.ne.litian ini adalah pe.ne.litian obse.rvasional analitik de.ngan pe.nde.katan *cross sectional,* jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 bayi yang lahir dengan BBLR. Hasil penelitian ini diperoleh ada hubungan yang bermakna antara paritas (p value. se.be.sar 0,016 < 0,05) dengan kejadian BBLR. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara anemia (p value. se.be.sar 0,060 > 0,05) dan KEK (p value. se.be.sar 0,075 > 0,05) dengan kejadian BBLR di Puskesmas Hulonthalangi.

Kata Kunci : BBLR, Paritas, Anemia, KEK